

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fokus pemerintah pada pembangunan infrastruktur menyebabkan kebutuhan semen di Indonesia meningkat. Industri semen menjadi salah satu sektor penting yang ikut berperan dalam pembangunan ekonomi daerah maupun negara. Semen yang merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan mulai dari rumah, jalan raya, jalan tol, bandara, pelabuhan hingga bendungan, menyebabkan konsumsi semen yang ada di Indonesia semakin meningkat. Dampak positif dari kegiatan industri ini secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi pembukaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan devisa negara. Peningkatan kegiatan industri semen yang pesat, tidak lepas dari kinerja perusahaan.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja yaitu dengan mengelola kinerja perusahaan di bidang keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal terpenting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, dimana laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan. Dengan memahami hal tersebut, maka penting untuk perusahaan mengetahui bagaimana kinerja keuangannya.

Menurut Sutrisno (2009:53), Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan kinerja keuangan penting untuk menunjukkan

prestasi yang diperoleh perusahaan dalam mencapai keberhasilan. Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melakukan aktivitas keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Aktivitas keuangan perusahaan dapat menggambarkan sejauhmana perusahaan dapat melaksanakan keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui keputusan yang harus diambil oleh perusahaan untuk kondisi keuangan yang efektif. Pengukuran atau penilaian kinerja keuangan sangat penting dalam menilai pertumbuhan dan kemajuan perusahaan.

Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan berbagai data-data yang diperoleh dari keuangan perusahaan. Data-data keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Data keuangan masa lalu dapat

dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan sebagai dasar untuk perencanaan keuangan. Kemampuan perusahaan sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki hasil yang baik. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76).

Penjualan adalah aktivitas usaha menjual produk atau jasa. Penjualan merupakan salah satu sumber dari pendapatan perusahaan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009), Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan berperan penting dalam memperoleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan besar, maka peluang perusahaan untuk melunasi kewajiban saat jatuh tempo lebih besar. Artinya, perusahaan tersebut *liquid*.

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek pada waktu jatuh tempo. Menurut Hanafi dan Halim (2012:75), Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas

bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan dapat melunasi kewajiban yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2015:114), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas salah satu cara untuk mengukur sejauhmana perusahaan dapat memiliki tingkat pengembalian investasi yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penjualan yang mengalami pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan penjualan terhadap rasio profitabilitas yang dilakukan oleh Lubis (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas yang dilakukan oleh Jumhana (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashady, et all (2014) yang mengungkapkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan masih terdapat pro dan kontra mengenai pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas yang mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada Sektor Semen Yang Listing di BEI pada Periode 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap rasio profitabilitas pada sektor semen yang *listing* di BEI pada periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada sektor semen yang *listing* di BEI pada periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap rasio profitabilitas pada sektor semen yang *listing* di BEI pada periode 2013-2017.
2. Untuk menganalisis terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada sektor semen yang *listing* di BEI pada periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi maupun referensi acuan mengenai konsistensi keterkaitan pengaruh pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan pemilihan perusahaan berdasarkan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas.

3. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas. Sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya.

4. Kreditur

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu kreditur atau pemberi pinjaman untuk mempertimbangkan dalam memberikan pinjaman dananya terhadap perusahaan semen di Indonesia yang listing di BEI yang mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.